

## Konsep *deep learning* (*meaningful, mindful, joyful learning*) di Madrasah Ibtidaiyah

Alvina Eka Febriyanti<sup>1</sup>, Ana Fashol Fitriana<sup>2</sup>, Nur Mala Jenisa<sup>3</sup>, Siti Maria Ulfa<sup>4</sup>, Sulistyowati<sup>5</sup>, Suttriso<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup>2323alfinaeka@gmail.com, <sup>2</sup>annafashol209@gmail.com, <sup>3</sup>nurmalajenisa11@gmail.com, <sup>4</sup>mariaulfa06102005@gmail.com, <sup>5</sup>[s0727698@gmail.com](mailto:s0727698@gmail.com), <sup>6</sup>suttriso@unugiri.ac.id

### Abstract

This study aims to examine the implementation of the Deep Learning concept, which includes meaningful learning, mindful learning, and joyful learning in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools), and its impact on students' motivation and conceptual understanding. Using a descriptive qualitative method, the research analyzes how these three learning approaches are applied in classroom settings and how they contribute to learning outcomes. Data were collected through observations, documentation, and student reflections during the learning process. The findings show a significant improvement in students' conceptual understanding, learning motivation, and classroom participation after applying the deep learning approach. Students became more active, enthusiastic, and engaged in regular self-reflection. These results indicate that the holistic implementation of deep learning creates a meaningful, reflective, and enjoyable learning experience, which in turn enhances the quality of education at the elementary level. The study recommends the systematic integration of these three learning principles into the curriculum and instructional strategies of teachers in Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** meaningful learning, mindful learning, joyful learning, deep learning, Islamic elementary school.

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep Deep Learning yang mencakup pembelajaran bermakna (meaningful learning), sadar (mindful learning), dan menyenangkan (joyful learning) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana ketiga konsep tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan kontribusinya terhadap hasil belajar siswa. Data diperoleh dari pengamatan, dokumentasi, dan refleksi siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pendekatan Deep Learning, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman konsep, motivasi belajar, dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Siswa lebih aktif, antusias, serta menunjukkan refleksi diri yang lebih rutin. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan Deep Learning secara holistik dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan menggembirakan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini merekomendasikan integrasi sistematis dari ketiga konsep tersebut dalam kurikulum dan strategi pembelajaran guru di MI.

**Kata Kunci:** meaningful learning, mindful learning, joyful learning, deep learning, Madrasah Ibtidaiyah.

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, deep learning bukan hanya sekadar pendekatan teknologi, tetapi juga sebuah pendekatan belajar yang mendalam, berkesadaran, dan penuh makna (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Deep learning dalam konteks pendidikan mengarah pada pemahaman yang mendalam tentang materi belajar, dengan tujuan agar siswa tidak hanya mengingat informasi tetapi juga memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata (Haryati & Wuryandini, 2025). Dalam proses ini, tiga konsep utama berperan penting: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, ketiganya saling melengkapi dan bersama-sama dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik

dan menyenangkan(Aulia et al., 2025). Penggunaan pendekatan ini telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, partisipasi kelas, dan pemahaman konseptual siswa(Arifin, 2018).

Di penghujung tahun 2024, deep learning diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan. Pendekatan deep learning menekankan pembelajaran melalui analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan penerapannya dalam konteks nyata. Implementasi deep learning di jenjang dasar dan menengah diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Jiang (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam memiliki pemahaman yang lebih baik, motivasi yang lebih tinggi, serta keterampilan penerapan pengetahuan yang lebih efektif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam deep learning juga berkontribusi pada peningkatan akses dan efektivitas pendidikan. Kesanggupan siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia modern menjadi alasan utama untuk menerapkan deep learning, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah.

**2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek penelitian adalah siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang menjadi objek penerapan konsep deep learning. Proses penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu, di mana peneliti mengamati aktivitas pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan pendekatan meaningful, mindful, dan joyful learning(Nurul et al., 2025). Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap proses belajar-mengajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa, validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik(Arifin, 2018)(Sukenti & Syarif, 2025). Analisis data dilakukan secara tematik dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan pendekatan deep learning. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi pemahaman konsep, partisipasi kelas, dan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, catatan refleksi siswa, dan hasil evaluasi belajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengevaluasi secara komprehensif dampak penerapan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan dalam lingkungan pembelajaran MI(Saleh & Khasanah, 2023).

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep Deep Learning yang meliputi Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa.

Mengidentifikasi bentuk implementasi Deep Learning dalam pembelajaran di MI.Mengetahui dampak Deep Learning terhadap pemahaman konsep siswa.Menganalisis peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

**Tabel 1. Reliability**

| Aspek                     | Sebelum deep learning | Sesudah deep learning |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Rata-rata nilai ips       | 68                    | 78                    |
| Tingkat partisipasi kelas | Rendah (30-40%)       | Tinggi(70-80%)        |
| Motivasi belajar          | Cenderung pasing      | Aktif dan antusias    |
| Refleksi siswa            | Jarang dilakukan      | Dilakukan rutin       |

Setelah implementasi deep learning, rata-rata nilai IPS meningkat dari 68 menjadi 78, partisipasi kelas meningkat dari 40% menjadi 80%, dan siswa mulai melakukan refleksi rutin(Feriyanto & Anjariyah,

2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Mariana & Hula, 2024) yang menunjukkan bahwa joyful learning dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa, bahkan pada materi yang dianggap sulit.

### 3.2. Diskusi

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, dengan fokus pada pemahaman konsep secara menyeluruh dan keterkaitannya dengan pengalaman hidup siswa (Aulia et al., 2025). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendorong siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, sehingga terbentuk pemahaman yang bermakna, reflektif, dan aplikatif. Dalam prosesnya, pembelajaran mendalam mencakup tiga komponen utama, yaitu pembelajaran bermakna, pembelajaran sadar (mindful learning), dan pembelajaran menyenangkan (joyful learning). Meaningful learning membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman pribadi (Aulia et al., 2025) sementara mindful learning melatih kesadaran dan konsentrasi melalui kegiatan seperti bercerita dan bermain peran (Sumarna & Nurhayati, 2024). Joyful learning, yang diterapkan melalui permainan edukatif dan media interaktif, meningkatkan suasana belajar positif dan menurunkan stres belajar (Pratiwi & Andriani, 2021) (Warsah et al., 2024). Ketiganya saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional siswa.

Secara filosofis, pendekatan ini dikaji melalui tiga dimensi penting, yaitu ontologi, aksiologi, dan epistemologi (Tambak et al., 2023) (Khodijah & Putri, 2024). Dari sudut pandang ontologi, pembelajaran dilihat sebagai proses membangun makna, di mana siswa memahami realitas melalui pengalaman dan refleksi. Aksiologi menekankan pentingnya nilai dan etika dalam proses belajar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang diperoleh melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar kontekstual. Sementara itu, secara epistemologis, pembelajaran mendalam memandang pengetahuan bukan sebagai kumpulan fakta yang pasif, melainkan sebagai hasil proses berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif yang dapat digunakan dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Dalam penerapannya di tingkat pendidikan dasar, pendekatan ini berfokus pada eksplorasi dan pengalaman langsung, seperti bermain peran, eksperimen, serta kegiatan bercerita yang mendorong interaksi sosial dan membangun makna. Di tingkat menengah, pendekatan ini dikembangkan melalui metode seperti pembelajaran berbasis proyek (PjBL), studi kasus, dan diskusi kelompok yang mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, serta refleksi mendalam terhadap isu-isu kompleks. Penerapan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial (Istiqomah & Sopian, 2025) (Amin et al., 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam memberikan dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan. Selain meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, pendekatan ini juga memperkuat keterlibatan emosional siswa, mengurangi stres, dan meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik. Dengan mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran, pendidikan menjadi lebih manusiawi dan relevan. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam sangat penting diterapkan secara luas di sekolah dasar dan menengah sebagai fondasi untuk membentuk generasi yang reflektif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pembelajaran mendalam, yang mencakup pembelajaran bermakna, pembelajaran sadar, dan pembelajaran menyenangkan, Meskipun istilah teknis pembelajaran mendalam mungkin tidak dipakai secara langsung, inti dari pembelajaran yang berarti, sadar, dan menyenangkan sangat penting, pembelajaran seharusnya berfokus pada pengalaman nyata, interaksi sosial, dan permainan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Pembelajaran sadar dapat dilakukan melalui kegiatan yang melatih konsentrasi dan fokus anak, seperti mendengarkan cerita atau melakukan gerakan

sederhana dengan penuh kesadaran. Menggabungkan mindful, meaningful, dan joyful learning dalam pendekatan deep learning memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam, merasakan keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, dan menikmati proses belajar (Haryati & Wuryandini, 2025) (Nurul et al., 2025). Ketiga konsep ini membantu siswa belajar tidak hanya dengan otak, tetapi juga dengan hati, yang membuat mereka lebih terhubung dengan materi, lebih terlibat dalam proses, dan lebih mampu mempertahankan pemahaman dalam jangka panjang (Kurniawan, 2019) (Saleh & Khasanah, 2023). Dengan penerapan yang holistik dan menyeluruh, pendekatan ini membantu menciptakan generasi yang bukan hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki kesadaran dan ketertarikan mendalam untuk terus belajar dan berkembang.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada teman-teman penulis yang sudah berkontribusi dan menyempatkan waktunya untuk menyelesaikan jurnal ini. Selanjutnya tak lupa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada bapak Sutrisno M.Pd selaku Dosen Pengampu mata kuliah Teori dan Strategi Pembelajaran yang telah membimbing kami dalam mengerjakan jurnal dengan baik.

## 6. Referensi

- Amin, A., Syafal, Z., Wulandari, A., & Kurniawan, D. A. (2022). Motivation and Implementation of Islamic Concept in “Madrasah Ibtidaiyah” School: Urban and Rural. *International Journal of Instruction and Research in Education*, 11(2), 44–56. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1340878.pdf>
- Arifin, I. (2018). The Role of Tahfidzul Quran Learning to Build the Students’ Character at Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. *International Conference of Moslem Society*, 2, 183–191. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icms/article/download/1859/1877>
- Aulia, M. H., Syahidin, S., & Faizin, M. N. (2025). Qur’anic Tadabbur Models for Enhancing Students Character and Spiritual Awareness. *Islamic Review: Jurnal Kajian Keislaman*, 7(1), 44–59. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/download/1497/598>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education Social Economics and Technology*, 3(2), 75–84. <https://ejeset.saintispub.com/ejeset/article/download/321/73>
- Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung. *Indonesian Research Journal on Education*, 10(1), 1–10. <https://www.irje.org/irje/article/download/1950/1287>
- Istiqomah, S. N., & Sopian, A. (2025). Deep Learning Approach for Arabic Vocabulary Mastery in the Digital Era. *Aphorisme: Journal of Language, Literature, and Education*, 5(1), 50–60. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/download/7183/4034>
- Khodijah, S., & Putri, Q. A. (2024). The Urgency of Islamic Education for Mental Health at the Faculty of Islamic Studies. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 88–100. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/6310/2568>
- Kurniawan, A. (2019). Optimization of Humanistic Education in the Integrated Islamic Primary School. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 133–148. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/viewFile/4036/2734>
- Mariana, A., & Hula, I. R. N. (2024). Application of Deep Learning in Foreign Language Learning for Boarding Students. *Proceedings of Law, Education, and Social Transformation*, 4(1), 22–35. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/please/article/view/2607>
- Nurul, A., Iskandar, S., & Amalia, M. (2025). Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 14–29. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/25562/12705>
- Pratiwi, I. D., & Andriani, R. S. (2021). Implementation of Joyful Learning Strategies in Improving Student Learning Outcomes. *International Conference on Humanities, Education, Religion, and Technology*, 1(1), 95–102. <http://proceeding.unefaconference.org/index.php/IHERT/article/download/249/199>
- Saleh, M. N. I., & Khasanah, D. (2023). The Role of Islamic Education Teachers in Empowering

- Students' Mental Health in The Post-Covid-19 Era. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2), 22–33. <https://jieee.umy.ac.id/index.php/jieee/article/download/14/13>
- Sukenti, D., & Syarif, M. (2025). Islamic Ethics, Identity Processes, and Project-Based Learning Method for Madrasah Teachers. *Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 11–24. <https://journal.iaeires.com/jiire/article/download/2/1>
- Sumarna, C., & Nurhayati, E. (2024). Implementation of School Well-Being Concept in Islamic Religious Education Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Research, Education and Social Technology*, 3(1), 39–52. <https://jsret.knpub.com/index.php/jrest/article/download/493/400>
- Tambak, S., Sukenti, D., & Husti, I. (2023). Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers. *International Journal of Islamic Studies*, 9(2), 78–92. [https://repository.uir.ac.id/22359/1/Teacher Identity%2C Islamic Behavior.pdf](https://repository.uir.ac.id/22359/1/Teacher%20Identity%2C%20Islamic%20Behavior.pdf)
- Warsah, I., Morganna, R., & Warsah, B. A. A. (2024). Applying Positive Psychology Principles in Islamic Education. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 101–114. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/download/11192/3272>